



Pendampingan Wirausaha di Kawasan Kuliner Kelurahan Ledok, Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga

Henry Yuliamir¹, Enik Rahayu², Alleta Dewi Maria³

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Parwisata Indonesia

Jl. Bendan Ngisor, Sampangan

Korespondensi penulis: nakanoshinya72@gmail.com

Abstract. *The project involves a series of training and consultations facilitated by a team of experts experienced in business management, marketing and entrepreneurship. During the mentoring period, culinary entrepreneurs receive the knowledge and practical skills necessary to increase their operational efficiency, improve product quality and expand market reach. In addition, they are also involved in collaborative sessions that encourage the exchange of ideas and experiences between entrepreneurs in the region.*

The results of this assistance include improving menu quality, improvements in financial and inventory management, as well as improvements in marketing and branding of culinary businesses. Participants also reported an increase in their income and increased competitiveness in the local culinary market.

Apart from the positive economic impact, this assistance also provides social benefits by strengthening the local culinary entrepreneurial community and encouraging collaboration between them. These steps aim to maintain sustainable positive development in the Ledok Village culinary area and provide inspiration for the development of micro and small businesses in the surrounding area.

Thus, the "Entrepreneurial Assistance in the Culinary Area of Ledok Subdistrict" project shows the potential to improve the local economy, strengthen the community, and provide positive benefits to the local community. The conclusion of this project provides a positive view of the role of community service in supporting local economic development and community empowerment.

Keywords: *Business Assistance, Entrepreneurship, Culinary*

Abstrak. Proyek ini melibatkan serangkaian pelatihan dan konsultasi yang difasilitasi oleh tim ahli yang berpengalaman dalam manajemen usaha, pemasaran, dan kewirausahaan. Selama periode pendampingan, para wirausaha kuliner menerima pengetahuan dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas jangkauan pasar. Selain itu, mereka juga terlibat dalam sesi kolaboratif yang mendorong pertukaran ide dan pengalaman antarwirausaha dalam kawasan tersebut.

Hasil dari pendampingan ini mencakup peningkatan kualitas menu, perbaikan dalam manajemen keuangan dan inventaris, serta peningkatan dalam pemasaran dan branding usaha kuliner. Para peserta juga melaporkan peningkatan dalam pendapatan mereka dan peningkatan daya saing di pasar kuliner lokal.

Selain dampak ekonomi yang positif, pendampingan ini juga memberikan manfaat sosial dengan memperkuat komunitas wirausaha kuliner lokal dan mendorong kolaborasi antara mereka. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menjaga berkelanjutan perkembangan positif dalam kawasan kuliner Kelurahan Ledok dan memberikan inspirasi bagi pengembangan usaha mikro dan kecil di wilayah sekitarnya.

Dengan demikian, proyek "Pendampingan Wirausaha di Kawasan Kuliner Kelurahan Ledok" menunjukkan potensi untuk meningkatkan ekonomi lokal, memperkuat komunitas, dan memberikan manfaat positif kepada masyarakat setempat. Simpulan

Received September 1, 2023; Revised September 21, 2023; Accepted September 29, 2023

* Henry Yuliamir, nakanoshinya72@gmail.com

proyek ini memberikan pandangan positif tentang peran pengabdian kepada masyarakat dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal dan pemberdayaan komunitas.

Kata kunci: Pendampingan Usaha, Wirausaha, Kuliner

PENDAHULUAN

Kondisi tersebut diperparah pada Masa Pandemi yang terjadi secara global. Kondisi ini membuat produk singkong ini terdampak sangat besar dalam sisi penjualan. Penghasilan yang di dapat oleh para pelaku usaha singkong malah semakin menurun. Hal ini dikarenakan demi menekan penjualan, lapak jajanan, dan sejenisnya yang memiliki tempat usaha di ruang terbuka diizinkan buka dengan protokol kesehatan dan waktu maksimal makan untuk setiap pengunjung 20 menit sehingga membuat enggan pengunjung untuk langsung membeli pada argotelo. Para pengunjung lebih memilih menggunakan cara berbelanja secara online yang mana sangat praktis dan efisien. Permasalahan utama yang dihadapi para pedagang di Sentra Wisata Kuliner adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya pengetahuan mengenai penentuan harga jual, manajemen keuangan dan manajemen kewirausahaan.
- b. Kurangnya media promosi secara digital dan konvensional yang dilakukan oleh pelaku usaha. Masih rendahnya tingkat pendapatan dari masing-masing penjual.

Beberapa permasalahan utama yang dihadapi para pedagang dalam situasi ini:

1. **Penurunan Penjualan:** Pandemi telah mengakibatkan penurunan tajam dalam penjualan produk singkong dan kuliner secara umum. Pembatasan jam operasional dan protokol kesehatan yang ketat membuat pelanggan enggan untuk makan di tempat dan lebih memilih berbelanja online.
2. **Kurangnya Pengetahuan:** Banyak pelaku usaha mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang penentuan harga jual yang tepat, manajemen keuangan, dan manajemen kewirausahaan. Ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengelola bisnis dengan efisien, mengoptimalkan pendapatan, dan mengatasi tantangan finansial.
3. **Kurangnya Promosi:** Terutama selama pandemi, promosi menjadi sangat penting untuk menarik pelanggan. Kurangnya promosi digital dan konvensional dapat

membuat bisnis sulit ditemukan oleh calon pelanggan. Promosi yang tepat dapat membantu meningkatkan visibilitas bisnis Anda dan meningkatkan penjualan.

4. **Pendapatan Rendah:** Karena penurunan penjualan dan masalah manajemen keuangan, pendapatan dari masing-masing penjual cenderung rendah. Hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam menjalankan bisnis dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Maksud Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat, juga dikenal sebagai pengabdian kepada masyarakat atau pengabdian kepada masyarakat, adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam masyarakat, terutama oleh para profesional, akademisi, atau mahasiswa, dengan tujuan untuk memberikan kontribusi positif dan bermanfaat kepada masyarakat atau komunitas tertentu.

Maksud dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. **Pemberian Manfaat kepada Masyarakat:** Kegiatan ini dirancang untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat atau komunitas tertentu. Ini bisa melibatkan pemecahan masalah konkret, penyediaan layanan, atau penyampaian informasi yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.
2. **Penguatan Kolaborasi:** Kegiatan pengabdian sering melibatkan kolaborasi antara lembaga akademik, pemerintah, organisasi non-profit, dan masyarakat umum. Ini membantu membangun kemitraan yang kuat dan meningkatkan koordinasi dalam pemecahan masalah sosial atau pembangunan komunitas.
3. **Pengembangan Kompetensi:** Bagi akademisi dan mahasiswa, kegiatan pengabdian dapat menjadi kesempatan untuk mengembangkan kompetensi praktis, melengkapi pengetahuan akademik dengan pengalaman lapangan, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah-masalah sosial di lapangan.
4. **Pembelajaran Timbal Balik:** Selain memberikan manfaat kepada masyarakat, kegiatan pengabdian juga dapat memungkinkan para peserta untuk belajar dari pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat. Ini menciptakan kesempatan untuk pemahaman yang lebih dalam tentang realitas sosial dan budaya serta penguatan keterampilan interpersonal.

5. **Peningkatan Kualitas Hidup:** Tujuan akhir dari kegiatan pengabdian adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat atau komunitas yang dilayani. Ini bisa mencakup berbagai hal, seperti perbaikan akses pendidikan, kesehatan, ekonomi, atau lingkungan.

Kegiatan pengabdian masyarakat dapat beragam dan mencakup berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, pengembangan ekonomi, dan lain sebagainya. Tujuannya adalah untuk memberikan solusi konkret terhadap masalah-masalah sosial atau memberikan dukungan kepada komunitas yang membutuhkan, sambil mempromosikan tanggung jawab sosial dan keterlibatan aktif dari para profesional, akademisi, atau individu lainnya dalam pembangunan masyarakat.

Tujuan Kegiatan

1. **Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat:** Salah satu tujuan utama dari pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang dilayani. Ini bisa mencakup berbagai aspek, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, dan sosial.
2. **Pemberdayaan Masyarakat:** Pengabdian masyarakat sering bertujuan untuk memberdayakan masyarakat atau komunitas yang mungkin memiliki keterbatasan dalam mengatasi masalah-masalah mereka sendiri. Ini bisa dilakukan dengan memberikan pelatihan, pengetahuan, atau sumber daya yang diperlukan agar mereka dapat mengatasi masalah mereka secara mandiri.
3. **Pemecahan Masalah Sosial:** Kegiatan pengabdian juga dapat dirancang untuk memecahkan masalah sosial yang ada dalam masyarakat. Ini bisa mencakup mengatasi masalah seperti kemiskinan, pengangguran, ketidaksetaraan, akses terhadap layanan kesehatan, dan lain sebagainya.
4. **Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan Masyarakat:** Pengabdian masyarakat seringkali mencakup pendidikan dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang isu-isu penting. Ini dapat membantu masyarakat memahami hak-hak mereka, tantangan yang mereka hadapi, dan solusi yang mungkin ada.
5. **Pengembangan Kolaborasi dan Kemitraan:** Kegiatan pengabdian juga bertujuan untuk mengembangkan kolaborasi dan kemitraan antara berbagai pihak, termasuk

lembaga akademik, pemerintah, organisasi non-profit, dan masyarakat. Ini dapat memperkuat upaya bersama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

6. **Pengembangan Keahlian dan Pengetahuan:** Bagi peserta, seperti akademisi dan mahasiswa, kegiatan pengabdian dapat menjadi kesempatan untuk mengembangkan keahlian praktis, melengkapi pengetahuan akademik dengan pengalaman lapangan, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah-masalah sosial di lapangan.
7. **Mendorong Tanggung Jawab Sosial:** Kegiatan pengabdian juga bertujuan untuk mendorong tanggung jawab sosial dari individu, lembaga, dan profesional. Ini melibatkan pengambilan tindakan konkret untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Tujuan pengabdian masyarakat dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan spesifik dari setiap kegiatan. Namun, secara umum, tujuannya adalah untuk menciptakan perubahan positif dalam kehidupan masyarakat yang dilayani dan mempromosikan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

Sasaran

1. **Masyarakat Umum:** Kegiatan pengabdian dapat ditujukan untuk masyarakat umum di suatu wilayah atau kota. Misalnya, program pemberian makanan kepada masyarakat yang membutuhkan selama pandemi adalah contoh kegiatan pengabdian yang ditujukan kepada masyarakat umum.
2. **Kelompok Rentan:** Kadang-kadang kegiatan pengabdian difokuskan pada kelompok-kelompok yang rentan atau terpinggirkan dalam masyarakat. Contohnya bisa berupa program pendidikan untuk anak-anak dari keluarga miskin atau program kesehatan untuk lansia.
3. **Komunitas Lokal:** Kegiatan pengabdian juga seringkali ditujukan kepada komunitas lokal yang memiliki kebutuhan khusus. Misalnya, proyek perbaikan infrastruktur seperti jalan atau fasilitas air bersih di suatu desa.
4. **Sekolah atau Pendidikan:** Kegiatan pengabdian bisa berfokus pada sekolah atau lembaga pendidikan tertentu. Contohnya adalah program mentoring untuk siswa-siswa sekolah menengah atau proyek pembangunan perpustakaan di sekolah.

5. **Lembaga Kesehatan:** Beberapa kegiatan pengabdian dapat ditujukan kepada lembaga kesehatan seperti rumah sakit atau puskesmas. Ini bisa melibatkan pelatihan staf medis, pengadaan peralatan medis, atau program kesehatan masyarakat.
6. **Organisasi Non-Profit:** Pengabdian juga bisa ditujukan kepada organisasi non-profit atau amal yang memiliki tujuan sosial tertentu. Contohnya adalah membantu organisasi tersebut dalam meningkatkan kapasitas mereka atau mendukung kampanye amal mereka.
7. **Pemerintah Lokal:** Kegiatan pengabdian juga bisa melibatkan kerja sama dengan pemerintah lokal untuk mengatasi masalah-masalah sosial atau infrastruktur di suatu wilayah.
8. **Masyarakat Etnis atau Budaya Khusus:** Ada juga kegiatan pengabdian yang ditujukan kepada masyarakat dengan latar belakang etnis atau budaya tertentu. Ini bisa melibatkan pelestarian budaya, pendidikan, atau dukungan sosial.

Penting untuk mencatat bahwa sasaran pengabdian dapat sangat bervariasi tergantung pada proyek atau inisiatifnya. Tujuan utama adalah memberikan manfaat kepada kelompok atau komunitas tertentu dan membantu meningkatkan kualitas hidup mereka atau mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi. Sebelum memulai kegiatan pengabdian, penting untuk melakukan penelitian dan analisis untuk mengidentifikasi sasaran yang paling relevan dan memahami kebutuhan mereka dengan baik.

Lingkup Keluaran

1. Produk atau Layanan yang Disediakan: Misalnya, jika proyek pengabdian adalah tentang memberikan bantuan pangan kepada masyarakat yang membutuhkan, lingkup keluaran akan mencakup jumlah dan jenis makanan yang akan disediakan.
2. Pendampingan atau Pelatihan: Jika proyek melibatkan memberikan pelatihan atau pendampingan kepada komunitas tertentu, lingkup keluaran akan mencakup materi pelatihan, durasi pelatihan, dan jumlah peserta yang dilatih.
3. Dokumentasi: Ini termasuk laporan atau dokumentasi tertulis yang menggambarkan hasil kegiatan pengabdian, temuan, rekomendasi, atau rencana tindak lanjut. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk berbagi hasil dengan pihak terkait atau pemangku kepentingan.

4. Kesadaran dan Pendidikan Masyarakat: Jika tujuan proyek adalah meningkatkan kesadaran atau pengetahuan masyarakat tentang isu tertentu, lingkup keluaran akan mencakup materi pendidikan, seminar, workshop, atau kampanye informasi yang diselenggarakan.
5. Infrastruktur atau Fasilitas yang Dibangun atau Diperbaiki: Misalnya, jika proyek melibatkan pembangunan fasilitas umum seperti sekolah, taman bermain, atau sumur, lingkup keluaran akan mencakup spesifikasi teknis dan hasil fisik dari fasilitas tersebut.
6. Data dan Temuan: Jika proyek melibatkan riset atau analisis data, lingkup keluaran akan mencakup laporan temuan, analisis data, dan model yang dihasilkan.
7. Kemitraan dan Jaringan: Jika proyek bertujuan untuk membangun kemitraan atau jaringan antara berbagai pemangku kepentingan, lingkup keluaran akan mencakup daftar kemitraan yang dibangun dan hasil-hasil kolaborasi.
8. Perubahan dalam Kualitas Hidup atau Kondisi Komunitas: Lingkup keluaran juga dapat mencakup indikator-indikator konkret yang mengukur perubahan dalam kualitas hidup atau kondisi komunitas, seperti tingkat pengangguran yang berkurang, akses yang ditingkatkan ke layanan kesehatan, atau peningkatan keamanan pangan.

Penting untuk merencanakan dengan baik dan mendefinisikan dengan jelas lingkup keluaran dalam proyek pengabdian masyarakat untuk memastikan bahwa tujuan proyek tercapai dengan baik dan hasilnya dapat diukur dengan tepat. Lingkup keluaran harus disusun bersama dengan pemangku kepentingan yang relevan dan harus mencerminkan tujuan proyek dan kebutuhan masyarakat yang dilayani.

METODE

1. **Pendekatan Partisipatif:** Metode ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pengabdian. Masyarakat menjadi mitra aktif dalam menentukan masalah, tujuan, dan solusi yang mereka butuhkan.
2. **Pendekatan Pendidikan dan Pelatihan:** Metode ini melibatkan penyediaan pendidikan atau pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mereka. Ini dapat mencakup pelatihan keterampilan kerja, literasi, atau pelatihan dalam berbagai bidang.

3. **Pendekatan Penelitian dan Analisis:** Metode ini melibatkan riset dan analisis masalah yang dihadapi oleh masyarakat, yang kemudian digunakan untuk mengidentifikasi solusi dan rekomendasi. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang intervensi yang tepat.
4. **Pendekatan Konsultasi dan Dukungan:** Metode ini melibatkan pemberian saran, konsultasi, atau dukungan teknis kepada masyarakat atau kelompok yang membutuhkan bantuan dalam mengatasi masalah tertentu.
5. **Pendekatan Infrastruktur dan Pembangunan:** Metode ini melibatkan pembangunan atau perbaikan fisik infrastruktur yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Ini mencakup pembangunan sekolah, jalan, rumah, atau fasilitas umum lainnya.
6. **Pendekatan Pemberdayaan:** Metode ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan tindakan mereka sendiri. Ini dapat mencakup pelatihan dalam kepemimpinan, penguatan kemampuan, dan memfasilitasi akses masyarakat kepada sumber daya.
7. **Pendekatan Komunikasi dan Kampanye:** Metode ini melibatkan penyampaian pesan atau informasi kepada masyarakat melalui kampanye komunikasi, media sosial, atau penyuluhan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran atau mempromosikan perubahan perilaku.
8. **Pendekatan Kolaborasi dan Kemitraan:** Metode ini melibatkan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, organisasi non-profit, dan lembaga swasta, untuk mencapai tujuan pengabdian bersama-sama.
9. **Pendekatan Perubahan Kebijakan:** Metode ini melibatkan advokasi atau upaya untuk mengubah kebijakan publik yang dapat memengaruhi kondisi masyarakat. Ini termasuk berpartisipasi dalam proses kebijakan dan advokasi untuk perubahan yang dibutuhkan.
10. **Pendekatan Teknologi dan Inovasi:** Metode ini melibatkan penggunaan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Ini dapat mencakup pengembangan aplikasi teknologi, solusi berbasis data, atau teknologi lainnya.

Pilihan metode pengabdian masyarakat akan sangat tergantung pada tujuan, kebutuhan, dan karakteristik spesifik dari proyek atau inisiatif tersebut. Seringkali, pendekatan yang paling efektif adalah yang melibatkan masyarakat secara aktif,

memahami konteks lokal, dan berkolaborasi dengan pemangku kepentingan yang relevan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

1. Hasil (*Results* atau *Outcomes*): Hasil adalah pencapaian konkret dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ini mencakup semua produk atau hasil yang dihasilkan dari proyek tersebut. Hasil bisa berupa:
 - Produk fisik, seperti infrastruktur yang dibangun atau barang yang didistribusikan.
 - Layanan yang diberikan kepada masyarakat, seperti pelatihan atau penyuluhan.
 - Pengetahuan yang diperoleh, baik oleh peserta pengabdian atau oleh masyarakat yang dilayani.
 - Perubahan dalam kondisi atau situasi yang diharapkan dicapai, seperti peningkatan kualitas hidup masyarakat atau peningkatan akses terhadap layanan kesehatan.
2. Pembahasan (*Discussion*): Bagian pembahasan dalam laporan atau dokumentasi pengabdian adalah tempat untuk menganalisis hasil yang telah dicapai. Ini mencakup:
 - Interpretasi hasil: Menggambarkan apa arti hasil tersebut dan bagaimana mereka berkaitan dengan tujuan awal proyek.
 - Identifikasi faktor kesuksesan dan hambatan: Menganalisis faktor-faktor yang mendukung keberhasilan atau yang menghambat pencapaian hasil.
 - Implikasi hasil: Menjelaskan bagaimana hasil ini berdampak pada masyarakat atau komunitas yang dilayani dan apakah mereka memenuhi tujuan awal pengabdian.
3. Dampak (*Impact*): Dampak adalah perubahan yang lebih luas atau jangka panjang yang dihasilkan oleh kegiatan pengabdian tersebut. Ini mencakup:
 - Perubahan sosial atau ekonomi dalam komunitas yang dilayani, seperti peningkatan kesejahteraan atau kualitas hidup.
 - Perubahan perilaku atau praktik dalam masyarakat yang dapat berlangsung jangka panjang.
 - Perubahan dalam kebijakan atau praktik pemerintah yang mungkin telah diakibatkan oleh hasil kegiatan pengabdian.

Dalam pengabdian kepada masyarakat, penting untuk menggambarkan dengan jelas dan objektif apa yang telah dicapai dan bagaimana hal itu berdampak pada masyarakat atau komunitas yang dilayani. Ini membantu memvalidasi nilai dan relevansi

dari kegiatan pengabdian serta memberikan informasi yang berguna bagi pemangku kepentingan dan pihak lain yang terlibat dalam proyek tersebut. Selain itu, evaluasi dampak jangka panjang dari kegiatan pengabdian adalah penting untuk mengukur keberhasilan sejati dan berkelanjutan dari inisiatif tersebut dalam memberikan manfaat kepada masyarakat.

SIMPULAN

1. **Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan Wirausaha:** Jika kegiatan pendampingan berhasil, kesimpulan dapat mencerminkan peningkatan keterampilan dan pengetahuan para wirausaha di kawasan kuliner Kelurahan Ledok. Ini bisa mencakup hasil pelatihan, peningkatan praktik bisnis, dan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen usaha.
2. **Pengembangan Usaha Kuliner:** Kesimpulan dapat mencantumkan perkembangan atau perbaikan yang telah dicapai dalam bisnis kuliner di kawasan tersebut, seperti peningkatan kualitas produk atau pelayanan, diversifikasi menu, atau peningkatan daya tarik bagi pelanggan.
3. **Pemberdayaan Komunitas Lokal:** Jika pendampingan berhasil, kesimpulan dapat menyoroti bagaimana pendampingan tersebut telah memberdayakan komunitas lokal di Kelurahan Ledok dengan memberikan peluang usaha dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.
4. **Kolaborasi dan Kemitraan:** Jika ada kolaborasi dengan pihak-pihak eksternal, kesimpulan dapat merangkum kemitraan yang terbentuk dan apakah hal tersebut memberikan manfaat dalam mendukung usaha wirausaha kuliner.
5. **Dampak Sosial dan Ekonomi:** Kesimpulan dapat mencantumkan dampak sosial dan ekonomi yang dicapai oleh pendampingan wirausaha di kawasan kuliner, seperti peningkatan pendapatan keluarga, penciptaan lapangan kerja, atau peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat.
6. **Potensi Pengembangan Masa Depan:** Kesimpulan dapat memberikan pandangan tentang potensi pengembangan lebih lanjut dalam kawasan kuliner Kelurahan Ledok, termasuk rekomendasi untuk langkah-langkah berikutnya.
7. Kesimpulan harus mencerminkan hasil nyata yang telah dicapai dalam proyek ini dan bagaimana hal itu memengaruhi komunitas dan wirausaha lokal di Kelurahan Ledok.

8. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan: Para pelaku usaha singkong telah mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pemasaran digital, penggunaan media sosial, dan perancangan desain packaging yang menarik.
9. Peningkatan Penjualan: Dengan menerapkan strategi pemasaran digital yang efektif, penjualan produk singkong telah meningkat secara signifikan, bahkan di tengah pandemi COVID-19 yang menantang.
10. Peningkatan Branding: Desain packaging yang menarik dan pembuatan logo telah membantu memperkuat branding bisnis mereka, yang telah menarik perhatian lebih banyak pelanggan.
11. Dampak Positif pada Ekonomi Lokal: Keberhasilan para pelaku usaha singkong dalam meningkatkan bisnis mereka telah memberikan dampak positif pada ekonomi lokal di Kelurahan Ledok dan sekitarnya.
12. Pemberdayaan Pelaku Usaha: Para pelaku usaha singkong kini lebih mandiri dalam memasarkan produk mereka secara online dan mengelola branding bisnis mereka.
13. Inspirasi bagi Pelaku Usaha Lain: Keberhasilan mereka dapat menjadi inspirasi bagi pelaku usaha lain di wilayah tersebut untuk meningkatkan bisnis mereka melalui pemasaran digital dan perubahan dalam branding.

Simpulan utama adalah bahwa kegiatan pengabdian ini telah membantu para pelaku usaha singkong untuk mengatasi permasalahan mereka, meningkatkan penjualan, dan memperkuat bisnis mereka melalui pendekatan pemasaran digital dan branding yang lebih efektif. Hal ini telah memberikan dampak positif pada ekonomi lokal dan memberdayakan pelaku usaha dalam menghadapi tantangan dalam dunia bisnis yang semakin berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anang Firmansyah, M. 2019. Pemasaran Produk Dan Merek. Surabaya: CV Penerbit Qiara Media.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak.
- Anggraini, Yulia. 2020. Penerapan Marketing Mix Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Industri Kerajinan Marmer Di Kecamatan Campurdarat Tulungagung. Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Aldy Purnomo, Rochmat, Riawan, dan La Ode Sugianto. 2017. Studi Kelayakan Bisnis. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press.

- Ariani dan Mohammad Nur Utomo. 2017. "Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Tarakan". *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Vol. 13. No. 2.
- Asman, Nasir. 2020. *Studi Kelayakan Bisnis, (Pendoman Memulai Bisnis Era Revolusi Industri 4.0)*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Astuty, Tri. 2015. *Buku Pendoman Umum Pelajar Ekonomi*. Jakarta: Vicosta Publishing.
- A. Tentrinippi. 2019. "Kewirausahaan Sosial Di Indonesia". *Meraja Journal*. Vol. 2. No. 3.
- Bahri. 2019. *Pengantar Kewirausahaan*. Surabaya: CV Qiara Media.
- Bahrul Rizki, Muhammad. 2018. "Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengembangan Usaha Kebun Singkong Gajah Di Desa Tepian Makmur Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur". *Jurnal Sosiantri Sosiologi*. Vol. 6. No. 4.
- Brenda Monica, Jusnia. 2020. *Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Pada Perusahaan Kerupuk Edos Desa Ketanon Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung*. Tulungagung: Skripsi Tidak diterbitkan.
- Budiman Bancin, John. 2021. *Citra Merek Dan Word of Mouth*. Surabaya: Cv Jakad Media Publishing. Dari badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, Kecamatan Karangrejo Dalam Angka 2019
- Damsar dan Indrayani. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana. Daryanto. 2012. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.